

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai daya tarik sendiri bagi orang asing. Salah satu daya tarik itu berasal dari aspek bahasa yaitu bahasa Indonesia. Banyak yang datang ke Indonesia untuk belajar bahasa Indonesia. Macam-macam alasan mereka mempelajari bahasa Indonesia, di antaranya keperluan pekerjaan, ingin tinggal di Indonesia, bahkan murni ingin mempelajari bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah pengajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada orang-orang asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia. Menurut Mulyono (2004:41) Pembelajar bahasa asing dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu kelas pemula (*novice*), menengah (*intermediate*), dan atas (*advanced*).

Terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dikuasai setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Bagi pembelajar BIPA pada tingkat dasar, mereka belum sepenuhnya menguasai keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh pengajar BIPA di Balai Bahasa UPI yang menyatakan bahwa pembelajar belum bisa menulis dengan baik. Ia menambahkan bahwa pembelajar masih menggunakan ejaan dan tata bahasa yang kurang tepat pada saat menulis.

Keterampilan menulis merupakan proses menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Hal ini seperti dikemukakan oleh Hernowo (2002:117), menulis adalah melahirkan pikiran dan perasaan lewat tulisan.

Dalam pembelajaran menulis, keterampilan ini dianggap sulit karena pembelajar harus menuangkan gagasan atau ide yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan yang terikat sistem bahasa. Hal tersebut seperti diungkapkan Semi (2007:14) pada hakikatnya, menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan bahasa, yaitu berupa sistem bahasa.

Pembelajaran menulis yang diberikan kepada pembelajar BIPA tingkat dasar bisa diawali dari hal-hal yang sederhana. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan pembelajar dalam menulis yang masih kurang. Oleh karena itu, pembelajar BIPA dapat belajar menulis karangan yang sederhana yaitu bentuk tulisan deskripsi.

Tulisan deskripsi dipilih karena bentuk tulisan ini menggambarkan apa yang diamati oleh panca indera. Deskripsi juga dilakukan untuk melukiskan perasaan penulisnya, bisa perasaan sedih, senang, gembira, suka, duka, dan sebagainya. Pembelajar bisa menuliskan apa yang mereka amati dan apa yang mereka rasakan ke dalam bentuk tulisan deskripsi.

Untuk menstimulus pembelajar agar bisa menuangkan perasaan dan pikirannya ke dalam bentuk tulisan perlu adanya media pembelajaran sebagai alat yang dapat membantu kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah media gambar.

Media gambar dipilih karena gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas. (Sadiman, dkk, 2008:29).

Gambar juga dapat digunakan sebagai alat yang dapat membantu kegiatan menulis. Dengan kata lain media gambar dapat membantu memberikan inspirasi dan imajinasi kepada penulisnya.

Media gambar ini akan diamati oleh pembelajar, setelah itu pembelajar bisa menuliskan hasil pengamatan dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan deskripsi. Gambar yang disajikan dapat disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan dikonsultasikan dengan pengajar BIPA itu sendiri.

Penggunaan media gambar ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis pembelajar, mengurangi rasa tidak nyaman saat berada di dalam kelas, menarik perhatian pembelajar, memotivasi pembelajar, dan menimbulkan perasaan positif dalam mempelajari sesuatu yang baru, dalam hal ini bahasa Indonesia sebagai bahasa asing.

Sebelumnya pernah dilakukan penelitian BIPA tentang media pembelajaran dalam pembelajaran menyimak untuk tingkat menengah, penelitian itu dilakukan oleh Martha Damailia Mulyani pada tahun 2008 dengan judul “Pemanfaatan Media Lagu dalam Pembelajaran Menyimak pada Pembelajar

BIPA Tingkat Menengah”. Hasil dari penelitian tersebut adalah media lagu digunakan untuk pembelajaran menyimak memang menarik, pembelajarannya termotivasi, pembelajar juga dapat menyimak bunyi-bunyi fonemis dengan baik. Penelitian yang berkaitan dengan keterampilan menulis pernah dilakukan oleh Agung Basari pada tahun 2008 dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis untuk Pembelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Menengah”. Hasil dari penelitian tersebut adalah 1) materi ajar yang sesuai bagi pembelajar tingkat menengah seperti makanan; 2) karakteristik materi ajar yang sesuai bagi pembelajar tingkat menengah harus mengarah pada penguasaan gramatikal; 3) urutan materi untuk bahan ajar dimulai dari yang terdekat; 4) topik yang penting untuk teks menulis BIPA seperti informasi data diri; 5) dan bentuk pelatihan menulis bertitik berat pada pelatihan menulis atau menyuruh pembelajar untuk menulis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis pada pembelajar BIPA tingkat dasar. Penulis memberi judul penelitian ini dengan judul “Pemanfaatan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Pembelajar BIPA Tingkat Dasar” (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Pembelajar BIPA di Balai Bahasa UPI Tahun 2010).

1.2 Identifikasi Masalah

Program BIPA adalah program untuk pembelajar asing yang ingin belajar bahasa Indonesia. Pembelajar yang ingin belajar BIPA tentu saja harus menguasai bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan.

Dalam pembelajaran menulis ini, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi di antaranya:

1. rendahnya motivasi pembelajar dalam pembelajaran menulis;
2. pembelajaran menulis di dalam kelas sering menegangkan dan membosankan;
3. keterampilan menulis pembelajar masih relatif rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang disebutkan di atas, perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini dilakukan agar penulis lebih terfokus dalam melakukan penelitian sesuai permasalahan yang diangkat.

Penulis membatasi penelitian mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran BIPA. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan penelitian mengenai pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada pembelajar BIPA tingkat dasar.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan memanfaatkan media gambar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan memanfaatkan media gambar?
3. Bagaimana hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan memanfaatkan media gambar?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media gambar dalam pembelajaran menulis pada pembelajar BIPA tingkat dasar. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. perencanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan memanfaatkan media gambar;
2. pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan memanfaatkan media gambar;
3. hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan memanfaatkan media gambar.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pengajar atau guru BIPA, dan pembelajar BIPA itu sendiri. Adapun penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Peneliti menjadi lebih paham mengenai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis.

2. Bagi Guru BIPA

Penelitian ini memberikan masukan bagi guru BIPA untuk memanfaatkan media gambar dalam pembelajaran menulis gambar.

3. Bagi Pembelajar BIPA

Pembelajar mengalami suatu pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan menyenangkan, serta terpacu untuk belajar menulis. Hal ini karena pembelajaran menggunakan media yaitu media gambar.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda terhadap judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut.

1. Media gambar adalah alat dan bahan berupa gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berupa gambar ini disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari, yaitu berupa gambar pariwisata dan pasar tradisional.
2. Menulis karangan deskripsi adalah kemampuan merangkaikan bahasa berupa gambaran pikiran, perasaan, bentuk, sifat, corak dari hal yang diamati dari gambar pariwisata dan pasar tradisional.

3. Pembelajar BIPA tingkat dasar adalah orang yang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing dan memiliki kemampuan yang masih dasar atau berada pada tingkat dasar. Kemampuan dasar pembelajar dalam menulis yaitu belum bisa menggunakan ejaan dengan benar, banyak terdapat tulisan yang berasal dari bahasa Inggris, dan pengungkapan ide masih kurang.

1.8 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki anggapan dasar sebagai berikut.

1. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh pembelajar bahasa. Oleh karena itu, dalam belajar menulis perlu adanya latihan menulis.
2. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu kegiatan pembelajaran keterampilan menulis.

1.9 Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai hipotesis tindakan, yaitu pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada pembelajar BIPA tingkat dasar.